

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM
MENINGKATKAN EFISIENSI PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS
TAJINAN**

Soraya¹, Alie Zainal A², Nurhayati Ali A. ³, Gita Safitri ⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang

Email: sorayaaya657@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas kesehatan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan RME di UPT Puskesmas Tajinan, Kabupaten Malang, guna meningkatkan kecepatan, akurasi, dan kualitas layanan kesehatan. Metode evaluasi yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam dengan tenaga medis dan non-medis, serta analisis situasi menggunakan metode fishbone, USG (Urgency, Seriousness, Growth), dan SWOT. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kendala utama dalam penggunaan RME meliputi belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstruktur, keterbatasan perangkat keras, dan kurangnya pelatihan petugas terkait penggunaan RME. Selain itu, masalah stabilitas jaringan internet dan kurangnya integrasi antara data rawat jalan dan rawat inap juga ditemukan sebagai hambatan utama dalam optimalisasi RME. Analisis SWOT mengindikasikan bahwa pengembangan regulasi internal, pelatihan berkala, serta peningkatan sarana dan prasarana teknologi menjadi strategi utama yang perlu diimplementasikan untuk memaksimalkan manfaat RME di Puskesmas Tajinan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya langkah-langkah optimalisasi dalam penggunaan RME, yang akan berdampak signifikan terhadap efisiensi pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajinan, serta menjadi acuan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas secara umum.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Optimalisasi, Pelayanan Kesehatan, Efisiensi, Puskesmas Tajinan

ABSTRACT

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) in healthcare facilities aims to improve service efficiency and effectiveness. This study aims to optimize the use of EMR at UPT Puskesmas Tajinan, Malang Regency, to enhance the speed, accuracy, and quality of healthcare services. The evaluation methods employed include direct observation, in-depth interviews with medical and non-medical staff, and situation analysis using the fishbone, USG (Urgency, Seriousness, Growth), and SWOT methods. The evaluation results indicate that the main obstacles in EMR usage include the absence of structured Standard Operating Procedures (SOP), limited hardware, and a lack of staff training related to EMR usage. Additionally, issues such as unstable internet connectivity and the lack of integration between outpatient and inpatient data were identified as key challenges in optimizing EMR. The SWOT analysis suggests that the development of internal regulations, regular training, and technological infrastructure improvements are the primary strategies needed to maximize the benefits of EMR at Puskesmas Tajinan. The conclusion of this study emphasizes the importance of optimization steps in EMR usage, which will have a significant impact on the efficiency of healthcare services at Puskesmas Tajinan and serve as a reference for improving healthcare service quality at the primary care level.

Keywords: Electronic Medical Records, Optimization, Healthcare Services, Efficiency, Puskesmas Tajinan

PENDAHULUAN

UPT Puskesmas Tajinan merupakan fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Sebagai Puskesmas rawat inap, fasilitas ini menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan pelayanan kesehatan, terutama terkait dengan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, RME diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan melalui pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data medis yang lebih cepat dan akurat.

Namun, pelaksanaan RME di Puskesmas Tajinan belum optimal. Berbagai masalah masih dihadapi, seperti belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstruktur terkait penggunaan RME, keterbatasan perangkat keras, serta kurangnya pelatihan bagi petugas kesehatan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Masalah lainnya adalah koneksi jaringan internet yang belum stabil, yang mempengaruhi kemampuan untuk mengintegrasikan data pasien rawat jalan dan rawat inap. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pelayanan kesehatan, dengan keterlambatan dalam pengambilan keputusan klinis dan pengelolaan data yang tidak optimal.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik di Puskesmas Tajinan, diperlukan upaya optimalisasi penggunaan RME. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu Puskesmas Tajinan dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, melalui

penyusunan SOP, pelatihan bagi petugas kesehatan, serta pengadaan infrastruktur teknologi yang lebih memadai. Kegiatan pengabdian ini juga akan melibatkan evaluasi penggunaan RME saat ini dan memberikan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan Puskesmas Tajinan dapat mengoptimalkan penggunaan RME, sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih cepat, efisien, dan tepat sasaran kepada masyarakat. Optimalisasi ini akan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat Puskesmas, sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

PERMASALAHAN

UPT Puskesmas Tajinan telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai bagian dari upaya modernisasi dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi penggunaan RME, yang berdampak pada efisiensi dan akurasi pelayanan kesehatan. Permasalahan utama yang dihadapi antara lain:

1. Belum Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang Terstruktur

Saat ini, Puskesmas Tajinan belum memiliki SOP yang jelas dan terstruktur terkait penggunaan RME. Hal ini menyebabkan variasi dalam penerapan sistem RME oleh tenaga kesehatan, yang berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan data pasien dan memperlambat proses pelayanan kesehatan.

2. Kurangnya Pelatihan bagi Tenaga Kesehatan

Sebagian besar petugas kesehatan di Puskesmas Tajinan belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pengoperasian RME. Akibatnya, kemampuan petugas dalam mengakses dan menggunakan sistem secara optimal masih terbatas, sehingga mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam pengelolaan informasi medis pasien.

3. Keterbatasan Perangkat Keras dan Infrastruktur Teknologi

Fasilitas perangkat keras seperti komputer dan jaringan internet di Puskesmas Tajinan masih terbatas. Selain itu, jaringan internet yang sering tidak stabil menjadi hambatan serius dalam penerapan RME, khususnya dalam proses sinkronisasi data pasien antara rawat jalan dan rawat inap.

4. Belum Terintegrasinya Sistem RME antara Rawat Jalan dan Rawat Inap

Saat ini, sistem RME di Puskesmas Tajinan belum sepenuhnya terintegrasi antara unit rawat jalan dan rawat inap. Hal ini menyebabkan data pasien yang ada di satu unit tidak dapat langsung diakses oleh unit lainnya, mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan medis.

5. Keterbatasan dalam Pemantauan dan Evaluasi Penggunaan RME

Pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan RME di Puskesmas Tajinan masih belum berjalan dengan baik. Tanpa evaluasi yang rutin, sulit untuk mengidentifikasi masalah yang muncul secara tepat waktu dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UPT Puskesmas Tajinan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), berikut adalah solusi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Penggunaan RME

Menyusun SOP yang jelas dan terstruktur terkait penggunaan RME di Puskesmas Tajinan. SOP ini akan mencakup panduan operasional, alur kerja, dan prosedur standar untuk memastikan semua petugas kesehatan dapat menggunakan sistem dengan benar dan konsisten. Penyusunan SOP ini juga akan melibatkan evaluasi sistem RME yang ada dan penyesuaian dengan kebutuhan pelayanan.

2. Pelatihan bagi Tenaga Kesehatan terkait Pengoperasian RME

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas petugas kesehatan dalam menggunakan sistem RME secara optimal. Pelatihan ini mencakup penggunaan perangkat lunak RME, pengelolaan data pasien, serta langkah-langkah pemecahan masalah teknis yang sering muncul. Pelatihan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat pengelolaan informasi medis pasien.

3. Pengadaan dan Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Untuk mendukung kelancaran operasional RME, pengadaan perangkat keras yang memadai serta perbaikan infrastruktur jaringan internet akan diupayakan. Pengadaan komputer tambahan dan peningkatan kualitas

jaringan akan membantu mengatasi kendala teknis, khususnya terkait sinkronisasi data dan aksesibilitas RME di seluruh unit Puskesmas.

4. Integrasi Sistem RME antara Rawat Jalan dan Rawat Inap

Mengintegrasikan sistem RME di antara unit rawat jalan dan rawat inap. Dengan sistem yang terintegrasi, data pasien dapat diakses secara real-time oleh semua unit pelayanan, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan akurasi pelayanan.

5. Evaluasi Berkala terhadap Penggunaan RME

Setelah solusi-solusi di atas diterapkan, akan dilakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas penerapan RME. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin masih muncul dan melakukan penyesuaian lebih lanjut jika diperlukan. Evaluasi berkala juga akan menjadi dasar perbaikan berkelanjutan terhadap sistem RME di Puskesmas Tajinan.

TARGET LUARAN

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Penggunaan RME

Penyusunan SOP yang terstruktur dan dapat diterapkan oleh semua petugas kesehatan di Puskesmas Tajinan. Dokumen ini akan menjadi acuan resmi dalam pengoperasian RME dan memastikan keseragaman dalam penggunaannya.

2. Pelatihan Petugas Kesehatan yang Mampu Mengoperasikan RME dengan Optimal

Setelah pelatihan, diharapkan seluruh petugas kesehatan mampu mengoperasikan sistem RME secara efisien dan efektif. Kemampuan ini akan meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajinan.

3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi Tersedianya perangkat keras dan jaringan internet yang lebih memadai untuk mendukung penggunaan RME di seluruh unit pelayanan, baik rawat jalan maupun rawat inap.

4. Sistem RME yang Terintegrasi antara Rawat Jalan dan Rawat Inap

Sistem RME yang terintegrasi secara penuh antara rawat jalan dan rawat inap, memungkinkan sinkronisasi data pasien secara real-time dan memudahkan akses bagi seluruh petugas kesehatan.

5. Laporan Evaluasi Berkala tentang Penerapan RME

Tersusunnya laporan evaluasi berkala yang berisi hasil monitoring dan rekomendasi perbaikan sistem RME. Laporan ini akan digunakan untuk terus mengoptimalkan pelayanan kesehatan berbasis RME di Puskesmas Tajinan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang sistematis untuk memastikan implementasi optimalisasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan berjalan dengan efektif. Metode pelaksanaan pengabdian ini melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Survey dan Analisis Awal

Sebelum kegiatan utama dimulai, dilakukan survey ke Puskesmas Tajinan untuk menganalisis kondisi lapangan terkait infrastruktur teknologi, sistem RME yang telah berjalan, serta kendala yang dihadapi oleh petugas.

Pengumpulan data awal ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala Puskesmas, tenaga medis, dan tenaga administrasi yang terlibat dalam pengoperasian RME. Hasilnya akan digunakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

2. Penyusunan Program Pelatihan dan SOP

Berdasarkan hasil survey dan analisis awal, tim pengabdian akan menyusun program pelatihan untuk tenaga kesehatan dan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penggunaan RME. SOP ini akan menjadi panduan resmi bagi seluruh petugas kesehatan dalam mengoperasikan sistem RME.

SOP yang disusun mencakup prosedur penggunaan RME dalam berbagai skenario pelayanan (rawat jalan, rawat inap, emergensi) serta langkah-langkah troubleshooting dasar.

Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan Penyusunan SOP

Dilakukan sosialisasi kepada seluruh petugas Puskesmas mengenai pentingnya SOP dalam pengoperasian RME. Tim pengabdian akan menjelaskan poin-poin penting dalam SOP dan cara implementasinya dalam aktivitas sehari-hari.

SOP disusun bersama dengan tenaga kesehatan untuk memastikan

kesesuaiannya dengan kebutuhan operasional di Puskesmas Tajinan.

2. Pelatihan Tenaga Kesehatan

Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi untuk melatih para tenaga kesehatan dalam penggunaan RME secara efisien. Materi pelatihan mencakup:

- a. Pengenalan dasar sistem RME
- b. Penggunaan perangkat lunak dan langkah-langkah pengelolaan data pasien
- c. Sinkronisasi data antara unit rawat jalan dan rawat inap
- d. Penyelesaian masalah teknis yang sering terjadi (troubleshooting)

Pelatihan akan bersifat partisipatif dengan simulasi langsung di sistem RME yang telah tersedia di Puskesmas, sehingga petugas dapat langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Dilakukan audit perangkat keras dan infrastruktur teknologi di Puskesmas, dan jika diperlukan, pengadaan komputer atau peningkatan kualitas jaringan internet akan dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian ini.

Peningkatan infrastruktur ini akan mencakup pemasangan perangkat tambahan dan perbaikan konektivitas untuk memastikan RME dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan teknis.

4. Integrasi Sistem RME antara Rawat Jalan dan Rawat Inap

Dilakukan implementasi integrasi sistem RME untuk memastikan bahwa data pasien dari unit rawat jalan dan rawat inap dapat diakses secara real-time oleh petugas kesehatan.

Tim akan bekerja sama dengan tenaga IT lokal untuk melakukan konfigurasi sistem yang mendukung integrasi ini dan memastikan seluruh unit kerja dapat memanfaatkan sistem secara efektif.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring Berkala

Setelah pelaksanaan program, tim pengabdian akan melakukan monitoring berkala untuk memastikan SOP diikuti dengan baik oleh para tenaga kesehatan, dan sistem RME berjalan optimal sesuai harapan.

Monitoring dilakukan dengan evaluasi harian atau mingguan, termasuk mengumpulkan feedback dari para petugas yang menggunakan RME.

2. Evaluasi dan Perbaikan

Berdasarkan hasil monitoring, tim akan melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang masih dihadapi dalam implementasi RME. Dari hasil evaluasi ini, tim akan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

Rekomendasi perbaikan ini bisa berupa penyesuaian SOP, peningkatan pelatihan, atau perbaikan teknis terhadap sistem RME yang ada.

Tahap Penutupan

1. Penyusunan Laporan Akhir

Setelah seluruh kegiatan selesai, tim pengabdian akan menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan, hasil yang dicapai, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kualitas pelayanan di Puskesmas Tajinan.

Laporan ini juga akan memuat rekomendasi untuk kelanjutan implementasi RME di masa mendatang.

2. Diseminasi Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat akan disampaikan kepada pimpinan Puskesmas, tenaga kesehatan, serta pihak-pihak terkait lainnya sebagai bagian dari evaluasi akhir kegiatan.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga dapat dipublikasikan dalam seminar lokal atau nasional untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait optimalisasi RME di fasilitas kesehatan primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan, beberapa hasil signifikan telah dicapai. Hasil ini meliputi aspek penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), pelatihan tenaga kesehatan, peningkatan infrastruktur teknologi, serta integrasi sistem RME antara unit rawat jalan dan rawat inap.

1. Penyusunan SOP Penggunaan RME

SOP yang telah disusun dan diterapkan di Puskesmas Tajinan mencakup panduan lengkap tentang alur penggunaan RME mulai dari pendaftaran pasien, pencatatan informasi medis, hingga integrasi data pasien antar unit pelayanan. SOP ini diadopsi oleh seluruh tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas, sehingga mengurangi variasi dalam cara penggunaan RME dan meningkatkan efisiensi operasional.

SOP ini juga menjadi pedoman penting dalam menyelaraskan prosedur pengelolaan data medis, memastikan semua petugas memiliki standar yang sama dalam menggunakan RME.

2. Pelatihan Tenaga Kesehatan

Pelatihan yang dilakukan melibatkan seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Tajinan, termasuk dokter, perawat, tenaga rekam medis, dan petugas administrasi. Pelatihan ini mencakup penggunaan dasar RME, sinkronisasi data antar unit, dan pemecahan masalah teknis sederhana.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan petugas dalam menggunakan RME, yang ditandai dengan kecepatan yang lebih tinggi dalam pengelolaan data pasien dan pengurangan kesalahan dalam pencatatan medis. Tenaga kesehatan juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan RME setelah pelatihan.

3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Setelah audit infrastruktur teknologi di Puskesmas, dilakukan pengadaan perangkat keras tambahan seperti komputer dan peningkatan kualitas jaringan internet. Dengan peningkatan infrastruktur ini, kendala teknis seperti lambatnya akses ke sistem RME dapat diminimalisir.

Jaringan internet yang lebih stabil dan perangkat keras yang memadai memungkinkan pengoperasian RME menjadi lebih lancar, terutama saat digunakan secara bersamaan oleh beberapa unit pelayanan.

4. Integrasi Sistem RME antara Rawat Jalan dan Rawat Inap

Salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian ini adalah integrasi data pasien antara unit rawat jalan dan rawat inap. Dengan adanya integrasi ini, data pasien yang masuk melalui rawat jalan dapat langsung diakses oleh petugas di unit rawat inap, tanpa harus melakukan input ulang.

Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data pasien, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan klinis oleh tenaga medis, terutama dalam menangani pasien yang membutuhkan rujukan antar unit.

5. Evaluasi Penggunaan RME

Evaluasi berkala yang dilakukan selama masa pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan RME di Puskesmas Tajinan telah berjalan lebih optimal. Terjadi peningkatan efisiensi dalam proses pelayanan, di mana waktu pelayanan pasien berkurang secara signifikan, terutama dalam proses pendaftaran dan pencatatan medis.

Selain itu, tingkat kesalahan dalam pencatatan data medis menurun karena sistem RME yang lebih terstandarisasi dan adanya SOP yang menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Optimalisasi penggunaan RME di Puskesmas Tajinan telah berhasil meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan secara signifikan. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjadi fokus

dalam pembahasan hasil kegiatan pengabdian ini:

1. Pentingnya SOP dalam Penggunaan RME

Penyusunan SOP terbukti menjadi langkah penting dalam meningkatkan konsistensi dan kecepatan penggunaan RME di Puskesmas Tajinan. Dengan adanya SOP, seluruh petugas kesehatan memiliki pedoman yang jelas, sehingga dapat mengurangi kesalahan dan variasi dalam penggunaan sistem. Hal ini juga memastikan bahwa data pasien tercatat secara akurat dan efisien.

2. Dampak Pelatihan Terhadap Kompetensi Tenaga Kesehatan

Pelatihan yang diberikan kepada tenaga kesehatan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan RME. Sebelum pelatihan, banyak petugas yang belum memahami secara optimal fitur-fitur yang tersedia dalam sistem, namun setelah pelatihan, mereka mampu menggunakan RME dengan lebih baik. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan data yang tepat waktu dan akurat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

3. Peningkatan Infrastruktur sebagai Kunci Kelancaran Operasional

Peningkatan infrastruktur teknologi, terutama terkait perangkat keras dan jaringan internet, merupakan elemen kunci dalam memastikan kelancaran operasional RME. Sebelumnya, kendala teknis seperti keterlambatan sinkronisasi data sering menjadi hambatan dalam pengelolaan pasien. Dengan infrastruktur yang lebih baik, sistem RME dapat dioperasikan dengan

lebih stabil, memungkinkan pengelolaan data pasien secara real-time dan tanpa hambatan teknis yang berarti.

4. Integrasi Sistem RME dan Efisiensi Pelayanan

Integrasi sistem RME antara rawat jalan dan rawat inap menunjukkan dampak langsung pada efisiensi pelayanan. Sebelumnya, petugas kesehatan harus melakukan input data ulang saat pasien berpindah unit, namun dengan sistem terintegrasi, data dapat diakses secara cepat oleh semua unit. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pengambilan keputusan medis tetapi juga meningkatkan kepuasan pasien karena pelayanan yang lebih cepat dan terkoordinasi.

5. Tantangan dan Rekomendasi untuk Keberlanjutan

Meskipun hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, tantangan seperti keterbatasan anggaran untuk pengadaan perangkat keras tambahan dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi tenaga kesehatan tetap ada. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk terus melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan RME, serta melibatkan pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan pengembangan infrastruktur dan pelatihan bagi petugas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan telah berhasil mencapai beberapa tujuan penting. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan

evaluasi, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Peningkatan Efisiensi Pelayanan Kesehatan

Dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun dan diterapkan, tenaga kesehatan di Puskesmas Tajinan kini memiliki panduan yang jelas dalam menggunakan RME. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi operasional, terutama dalam proses pendaftaran, pencatatan, dan pengambilan keputusan klinis.

2. Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan

Pelatihan yang diberikan kepada petugas kesehatan berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan RME secara optimal. Para tenaga kesehatan kini lebih memahami cara mengoperasikan sistem, mengelola data pasien, serta menyelesaikan masalah teknis yang mungkin muncul dalam penggunaan sehari-hari.

3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Peningkatan perangkat keras dan jaringan internet di Puskesmas Tajinan telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran operasional sistem RME. Kendala teknis yang sebelumnya menghambat pengelolaan data medis kini dapat diatasi, sehingga memungkinkan pelayanan kesehatan yang lebih cepat dan akurat.

4. Integrasi Data Pasien yang Lebih Baik

Integrasi sistem RME antara unit rawat jalan dan rawat inap berhasil dilakukan, memungkinkan data pasien dapat diakses secara real-time oleh seluruh petugas kesehatan. Ini meminimalkan kesalahan dalam pencatatan ulang dan

mempercepat alur pelayanan pasien dari satu unit ke unit lainnya.

5. Peningkatan Kualitas Layanan dan Kepuasan Pasien

Optimalisasi RME di Puskesmas Tajinan juga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Proses pelayanan yang lebih cepat dan data pasien yang lebih terintegrasi meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan oleh Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

Faida, E. W. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Transformasi Informasi Kesehatan. Duta.Co. Diakses dari <https://duta.co/tantangan-dan-peluang-implementasi-rme-dalam-transformasi-informasi-komunikasi-kesehatan>

Hanum, K. A. (2016). Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 19(5), 1-23.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Putra, D. M., Yasli, D. Z., Oktamianiza, Leonard, D., & Yulia, Y. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Kesehatan*, 1(1), 89-98.

Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang. *Journal of Health Information Management*, 9(1), 1-15.

Tiorentap, D. R. A. (2020). Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik di Negara Berkembang: Systematic Literature Review. *Health Information Management Journal*, 8(2), 69-79.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. (2023). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/258028/uu-no-17-tahun-2023>